

PENGOPTIMALAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA TATISHOP.ID

Putu Kepramareni^{1,*}, Kadek Dwi Rostika Putri², Ni Ketut Muliati³

^{1,2} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

³ Mahasiswa Program Doktor, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: pkepramareni@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Tatishop.id, usaha ritel aksesoris dan fashion di Gianyar, Bali, dengan fokus pada pengoptimalan pengelolaan persediaan dan efisiensi biaya operasional. Permasalahan utama mencakup selisih stok fisik dengan sistem, pengendalian internal yang lemah, serta pencatatan biaya yang tidak terstruktur. Program dirancang melalui tahapan observasi, perancangan SOP, pelatihan stock opname berbasis aplikasi kasir iPos 5, penyuluhan, implementasi, dan evaluasi selama 40 hari (3 Maret–13 April 2026). Seluruh program kerja terealisasi 100%, menghasilkan SOP terstruktur, pengurangan selisih stok, dan pengendalian biaya yang lebih efisien. Partisipasi aktif karyawan mendukung peningkatan kinerja usaha melalui pengelolaan berbasis data. Program ini meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisir fraud, dan mendukung keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: pengelolaan persediaan, efisiensi biaya, stock opname, pengendalian internal, umkm

ANALISIS SITUASI

Perkembangan era digital telah mengubah cara pelaku usaha, terutama UMKM, mengelola operasional dan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi (Romney & Steinbart, 2018). Penggunaan aplikasi kasir, sistem pencatatan berbasis komputer, serta penyimpanan data digital memungkinkan proses pengelolaan stok dan penjualan berjalan secara lebih cepat dan terstruktur dibandingkan dengan sistem manual. Namun, penerapan teknologi tersebut hanya memberikan manfaat maksimal jika didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik dan konsisten dalam implementasi prosedur kerja.

Tatishop.id, usaha yang bergerak di bidang aksesoris dan fashion, telah beroperasi sejak 25 Mei 2020 di Jl. Batu Intan, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sebagai usaha retail yang sebagian besar berinteraksi dengan pembeli secara langsung, Tatishop.id menuntut ketepatan data stok dan ketelitian dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian barang. Dalam praktiknya, Tatishop.id telah memanfaatkan aplikasi kasir iPos 5 untuk mencatat penjualan dan pembelian, sehingga secara teknis transaksi tercatat dengan lebih rapi dan terpusat. Namun, dalam observasi yang dilakukan pada periode 2 Maret–11 April 2026, ditemukan bahwa pemanfaatan sistem tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap pengelolaan persediaan dan pengendalian

biaya operasional.

Salah satu permasalahan utama yang terlihat adalah ketidaksesuaian antara stok fisik di toko dengan stok yang tercatat di sistem. Pihak pengelola sering kali menemukan selisih stok, baik berupa kelebihan maupun kekurangan, ketika dilakukan pengecekan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur pencatatan masuk–keluar barang, serta pengendalian internal terkait pergerakan persediaan, belum berjalan dengan konsisten. Menurut Heizer dan Render (2015), ketidaksesuaian stok dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, kesalahan pencatatan, serta tidak dilakukannya stock opname secara rutin. Ketika stok sistem dan stok fisik tidak selaras, maka pengambilan keputusan terkait pembelian barang, penetapan harga, dan penentuan stok aman menjadi tidak berbasis data yang akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kekurangan stok (stock out) atau penumpukan stok yang tidak laku (*overstock*) sehingga mengikat modal kerja.

Di sisi lain, struktur pengelolaan persediaan di Tatishop.id juga belum sepenuhnya mengacu pada prinsip pengendalian internal yang ideal. Dalam usaha skala kecil, satu orang atau lebih sering kali merangkap beberapa fungsi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan uang tunai, serta pengawasan stok fisik. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kesalahan dan bahkan potensi kecurangan (*fraud*), terutama ketika tidak ada pemisahan tugas yang jelas (*segregation of duties*). Menurut Kerangka Pengendalian Internal COSO (Committee of Sponsoring Organizations, 2013), pemisahan fungsi antara fungsi yang melakukan transaksi, fungsi yang mencatat, dan fungsi yang mengawasi stok merupakan komponen penting untuk meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan aset. Ketika satu orang melakukan banyak fungsi tanpa adanya pengawasan dan pemeriksaan yang terstruktur, maka peluang terjadi kesalahan entri atau manipulasi stok menjadi lebih besar.

Selain permasalahan terkait pengelolaan persediaan, Tatishop.id juga menghadapi kendala dalam pengendalian biaya operasional. Dalam praktiknya, biaya-biaya yang timbul dalam operasional usaha, seperti biaya pembelian barang, listrik, jasa pengiriman, promosi, dan pengeluaran umum lainnya, belum dikelola melalui sistem pencatatan yang terstruktur dan sistematis. Pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana, sehingga sulit dilakukan analisis terperinci terhadap pos-pos pengeluaran mana yang cenderung berlebihan dan mana yang dapat ditekan. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa pencatatan biaya yang tidak terstruktur dapat menyebabkan pemborosan, serta menghambat usaha dalam meningkatkan laba karena tidak adanya dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi efisiensi operasional.

Pemanfaatan fitur yang tersedia dalam aplikasi kasir iPos 5 juga belum dimaksimalkan sebagai alat bantu analisis biaya dan kinerja usaha. Padahal, sistem informasi yang baik seharusnya tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk menghasilkan laporan-laporan yang dapat mendukung pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Melalui laporan stok, laporan penjualan, dan laporan biaya, pengelola Tatishop.id dapat mengetahui pola pergerakan barang, menentukan mana produk yang berprofit tinggi, serta mengidentifikasi biaya-biaya

yang bisa dikurangi. Namun, dalam kenyataannya, pengelola masih cenderung bersandar pada ingatan dan pengalaman praktis, ketimbang pada data yang terekam dalam sistem.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan mendasar yang dihadapi Tatishop.id adalah belum optimalnya sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan serta lemahnya pengelolaan dan pengendalian biaya operasional. Kedua hal ini saling terkait: ketika pengelolaan stok tidak akurat, maka pengeluaran untuk pembelian barang juga menjadi tidak efisien; sebaliknya, ketika biaya operasional tidak tercatat dengan rapi, maka pengelola sulit menilai apakah arus kas usaha berada dalam kondisi sehat atau justru sering tertekan oleh biaya-biaya yang tidak terkontrol. Susanto (2017) menegaskan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang kuat akan mampu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisasi risiko, dan pada akhirnya mendukung peningkatan laba dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, diperlukan upaya sistematis untuk memperbaiki pengelolaan persediaan dan pengendalian biaya operasional di Tatishop.id. Upaya tersebut mencakup penyusunan SOP yang jelas, penerapan stock opname berkala, pembagian tugas yang lebih baik, serta pemanfaatan sistem informasi dengan lebih maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan perbaikan sistem pengendalian internal dan pengelolaan biaya yang lebih terstruktur, Tatishop.id diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalisasi kesalahan dan potensi kerugian, serta mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi di Tatishop.id, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian internal dan pengelolaan stok barang belum efektif, menyebabkan selisih fisik-sistem.
- 2) Pengendalian biaya operasional belum terstruktur, sulit identifikasi pengeluaran hematable.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi difokuskan pada perbaikan sistem di Tatishop.id melalui:

- 1) Penyusunan SOP pengelolaan stok berbasis komputer dengan segregasi tugas untuk hindari selisih dan fraud.
- 2) Optimalisasi pencatatan biaya operasional bulanan untuk identifikasi penghematan dan peningkatan laba.

Program kerja mencakup observasi, evaluasi sistem kasir, stock opname rutin, pengumpulan data biaya, penyuluhan, praktik, dan pelatihan lanjutan. Target: stok akurat, biaya efisien, kinerja usaha meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pengoptimalan Pengelolaan Persediaan dan Efisiensi Biaya Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Tatishop.id” dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengabdian masyarakat yang berorientasi pada identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, serta monitoring dan evaluasi program (Laudon & Laudon, 2020; Susanto, 2017).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi awal dan pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami kondisi aktual pengelolaan persediaan dan biaya operasional di Tatishop.id. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3–5 Maret 2026 melalui pengamatan langsung aktivitas operasional toko, wawancara singkat dengan pemilik dan karyawan, serta pengumpulan dokumen relevan seperti catatan stok, bukti pembelian, dan data penjualan dari aplikasi kasir iPos 5. Berdasarkan hasil observasi, berhasil diidentifikasi dua permasalahan utama, yaitu selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat dalam sistem, serta lemahnya pengendalian biaya operasional yang tidak tercatat secara rinci dan sistematis. Setelah permasalahan teridentifikasi, tim pelaksana menyusun rencana program kerja yang mencakup jadwal kegiatan, sasaran program, serta keluaran yang diharapkan. Rencana program ini kemudian disepakati bersama mitra Tatishop.id untuk memastikan keterlibatan dan komitmen pihak pengelola. Selanjutnya, tim melakukan perancangan SOP (Standard Operating Procedure) pengelolaan persediaan berbasis komputer yang mencakup prosedur pencatatan barang masuk–keluar, aturan stock opname, pembagian tugas, serta mekanisme dokumentasi dan pelaporan. Di sisi pengelolaan biaya, dirancang format pencatatan biaya operasional yang terstruktur agar memudahkan pengelompokan pos biaya dan analisis efisiensi. Tahap persiapan ini juga meliputi penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan yang dirancang dengan bahasa yang sederhana dan contoh kasus yang relevan dengan kondisi Tatishop.id, sehingga mudah dipahami oleh karyawan yang tidak selalu memiliki latar belakang formal di bidang akuntansi atau manajemen. Penyusunan materi didukung oleh referensi teoritis mengenai sistem pengendalian internal, manajemen persediaan, dan pengelolaan biaya operasional (Heizer & Render, 2015; Mulyadi, 2016; COSO, 2013).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 40 hari, dimulai pada 3 Maret 2026 dan berakhir pada 13 April 2026. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di lokasi Tatishop.id dengan mengikuti program kerja yang telah ditetapkan (Tabel 2.1 dan Tabel 3.1 dalam laporan). Mode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi lanjutan, sosialisasi, pelatihan praktik, penyuluhan, implementasi sistem, dan pendampingan

terhadap karyawan. Pada periode 6–10 Maret 2026, tim melakukan pengumpulan data stok dan penjualan secara lebih rinci, serta melakukan analisis terhadap pengendalian internal yang berlaku. Selanjutnya, pada tanggal 11–12 Maret 2026 dilakukan perancangan dan sosialisasi SOP pengelolaan persediaan kepada pemilik dan karyawan. SOP ini menekankan kejelasan alur barang, pembagian tugas, serta kewajiban melakukan stock opname secara berkala. Implementasi sistem pengendalian persediaan dilaksanakan pada 13–14 Maret 2026, di mana dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi kasir iPos 5, penginputan ulang stok awal, serta pelaksanaan stock opname pertama yang dilakukan secara langsung bersama karyawan. Di sisi pengelolaan biaya, kegiatan pengumpulan data biaya operasional dilakukan pada 15–16 Maret 2026, yang kemudian diikuti dengan penerapan format pencatatan biaya yang telah dirancang. Selanjutnya, pada 17–18 Maret 2026 dilakukan penyusunan dan penyampaian materi penyuluhan tentang pengendalian internal, pengelolaan stok barang, dan pengelolaan biaya operasional. Penyuluhan disampaikan melalui pendekatan interaktif, diskusi terbuka, serta tanya jawab, sehingga peserta dapat menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari. Pada periode 19–27 Maret 2026 dilakukan praktik penerapan langsung di lapangan, yaitu karyawan melakukan pencatatan stok dan biaya operasional sesuai SOP yang baru, sementara tim pelaksana memberikan pendampingan dan koreksi jika ditemukan kesalahan prosedur. Kegiatan ini bertujuan agar pemahaman karyawan terhadap sistem bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga operasional dan bisa diterapkan secara mandiri dalam rutinitas kerja harian. Selanjutnya, pada 28 Maret 2026 dilakukan evaluasi awal terhadap penerapan SOP dan pengelolaan biaya untuk melihat sejauh mana pemahaman karyawan telah terbentuk dan apakah perbaikan sistem sudah mulai memberikan dampak yang terlihat. Pada 29–31 Maret 2026, tim memberikan masukan dan perbaikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan, sementara pada periode 1–5 April 2026 dilaksanakan pelatihan lanjutan mengenai penggunaan fitur laporan pada aplikasi kasir iPos 5 yang dapat digunakan untuk menganalisis stok dan penjualan, serta strategi pengendalian biaya operasional. Tahap pelaksanaan ini menekankan pada pendekatan *participatory learning*, di mana karyawan tidak hanya menerima arahan, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam merumuskan cara terbaik untuk menerapkan sistem yang sesuai dengan dinamika kerja di *Tatishop.id*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada periode 6–13 April 2026, setelah seluruh kegiatan pelaksanaan selesai. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan pemilik dan karyawan, serta perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan SOP dan sistem pengelolaan persediaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program kerja telah tercapai, apakah permasalahan selisih stok dan pengelolaan biaya dapat berkurang, serta

mengetahui dampak langsung dari program terhadap kinerja usaha. Hasil evaluasi dirangkum dalam bentuk laporan tertulis dan disampaikan secara formal kepada pemilik Tatishop.id pada 13 April 2026 sebagai bagian dari penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tim juga memberikan rekomendasi tindak lanjut agar SOP yang telah dibuat dapat diterapkan secara konsisten, stock opname dilakukan secara rutin, pencatatan biaya tetap dilakukan secara terperinci, serta pemanfaatan fitur aplikasi kasir terus dioptimalkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan pendekatan metode pelaksanaan yang sistematis tersebut, diharapkan program pengabdian mampu memberikan dampak nyata yang berkelanjutan bagi peningkatan pengelolaan persediaan dan efisiensi biaya operasional di Tatishop.id.

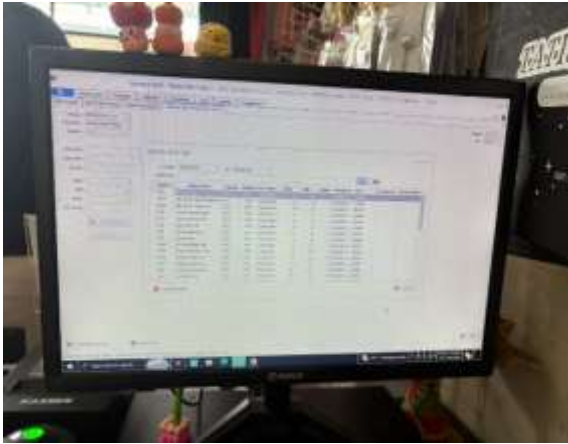
HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat “Pengoptimalan Pengelolaan Persediaan dan Efisiensi Biaya Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Tatishop.id” berhasil dilaksanakan secara komprehensif selama 40 hari, dari 3 Maret 2026 hingga 13 April 2026. Berdasarkan Tabel 3.1 “Ketercapaian Program Kerja”, seluruh kegiatan dalam program telah terealisasi 100%. Capaian tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) penyusunan dan sosialisasi SOP pengelolaan persediaan berbasis komputer, (2) pengelolaan stok agar tidak terjadi selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat dalam sistem, serta (3) pencatatan dan pengecekan biaya operasional yang lebih terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan sistem pengendalian internal dan pengelolaan biaya dapat dilaksanakan secara efektif meskipun pada skala usaha mikro seperti Tatishop.id.

1. Penerapan SOP dan Pengelolaan Persediaan

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah lahirnya SOP pengelolaan persediaan berbasis komputer yang jelas dan terstruktur. SOP ini mengatur urutan kegiatan mulai dari penerimaan barang, penginputan ke dalam aplikasi kasir iPos 5, pencatatan stok masuk–keluar, hingga pelaksanaan stock opname berkala. Dengan adanya SOP, masing-masing karyawan memiliki tanggung jawab yang terdefinisi, misalnya siapa yang bertugas menerima barang, siapa yang melakukan input sistem, serta siapa yang bertanggung jawab melakukan pengecekan stok fisik. Hal ini secara langsung mendukung penerapan prinsip segregation of duties dalam sistem pengendalian internal COSO (2013). Sebelum kegiatan pengabdian, selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat di sistem cukup sering terjadi, sehingga pemilik merasa kesulitan menentukan kebutuhan pembelian barang dengan tepat. Setelah penerapan SOP dan pelaksanaan stock opname rutin, selisih stok mulai berkurang dan akurasi stok menjadi lebih baik. Karyawan juga terbiasa melakukan pencatatan segera setelah ada transaksi, sehingga risiko kesalahan entri atau lupa mencatat dapat ditekan. Dalam konteks teori manajemen persediaan, pengelolaan stok yang terstruktur berdampak pada penurunan risiko *stock out* dan *overstock*, yang pada gilirannya mendukung

efisiensi modal kerja dan kelancaran operasional usaha (Heizer & Render, 2015; Susanto, 2017).



Gambar 1. Dokumentasi Pengecekan Stock Opname

2. Peningkatan Partisipasi Karyawan dan Pengendalian Internal

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif karyawan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Dalam pelaksanaan, karyawan tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga terlibat dalam proses pengumpulan data, pelaksanaan stock opnam, praktik penggunaan aplikasi kasir, serta diskusi saat penyuluhan. Mereka secara aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala yang mereka alami dalam praktik sehari-hari, serta bekerja sama dengan tim pengabdian dalam menerapkan SOP baru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal, pengelolaan stok yang rapi, serta kedisiplinan dalam pencatatan transaksi.



Gambar 2. Melaksanakan penyuluhan terhadap penggunaan opnam stock di komputer

3. Pengelolaan Biaya Operasional yang Lebih Efisien

Di sisi pengelolaan biaya operasional, program pengabdian berhasil mendorong terbentuknya sistem pencatatan biaya yang lebih terstruktur. Sebelumnya, biaya operasional seperti pembelian barang, listrik, pengiriman, dan pengeluaran rutin lainnya cenderung tercatat secara sederhana dan tidak terkelompok dengan rapi,

sehingga sulit dilakukan analisis efisiensi. Setelah kegiatan ini, Tatishop.id mulai menerapkan format pencatatan bulanan yang mengelompokkan pos-pos pengeluaran, sehingga pemilik usaha dapat dengan mudah melihat biaya mana yang paling besar dan mana yang potensial untuk ditekan. Melalui penyuluhan dan pelatihan, karyawan juga mulai memahami pentingnya pengendalian biaya dalam mendukung peningkatan laba usaha. Mereka mulai lebih kritis dalam melakukan pengeluaran, misalnya dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki bukti dokumentasi yang jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang nyata. Dalam konteks teori manajemen biaya, pengelolaan biaya yang lebih terstruktur dan terkontrol dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki arus kas, serta meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko bisnis yang tidak terduga (Mulyadi, 2016; Laudon & Laudon, 2020).



Gambar 3. Pengecekan Biaya Operasional dan SOP

4. Dampak Terhadap Kinerja Usaha

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha Tatishop.id. Kinerja ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu akurasi data, efisiensi operasional, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha. Dari segi akurasi data, pengelolaan stok yang lebih rapi dan pengendalian internal yang lebih baik memungkinkan pengelola untuk mengambil keputusan pembelian barang dan pengelolaan arus kas dengan lebih tepat. Dari segi efisiensi operasional, pengurangan selisih stok dan peningkatan kedisiplinan dalam pencatatan mengurangi waktu yang sebelumnya terbuang untuk mencocokkan data stok dan merekonsiliasi transaksi. Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, penerapan SOP dan pencatatan biaya yang terstruktur memberikan dasar yang lebih kuat bagi pemilik maupun calon mitra usaha untuk menilai kinerja Tatishop.id. Dengan sistem yang lebih terdokumentasi dan terstruktur, usaha ini lebih siap untuk mengembangkan diri, misalnya dengan menambahkan cabang, memperluas jenis produk, atau bahkan melakukan kerja sama dengan pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menyiapkan fondasi yang lebih kuat untuk pengembangan usaha Tatishop.id di masa depan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan

yang masih perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelatihan, ketergantungan pada kebiasaan karyawan yang harus terus dibina, serta keterbatasan fitur pada aplikasi kasir yang mungkin belum mengakomodasi seluruh kebutuhan analisis lanjutan. Namun, dengan komitmen pemilik dan karyawan untuk menerapkan SOP secara konsisten, diprediksi efek positif dari program ini akan terus meningkat seiring berjalannya waktu

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Tatishop.id berhasil mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan pengendalian biaya operasional melalui penyusunan dan penerapan SOP yang terstruktur, pelaksanaan stock opname berkala, serta pemanfaatan aplikasi kasir iPos 5 secara lebih efektif. Seluruh program kerja tercapai 100%, dengan peningkatan yang signifikan pada akurasi stok, efisiensi proses operasional, serta peningkatan kebiasaan disiplin dalam pencatatan transaksi dan pengeluaran biaya. Partisipasi aktif pemilik dan karyawan turut mendukung terciptanya lingkungan pengendalian internal yang lebih baik, sehingga pengelolaan usaha semakin berbasis data dan transparan. Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, disarankan agar Tatishop.id menerapkan SOP secara konsisten, melakukan stock opname secara rutin, serta memperkuat pengelolaan biaya operasional dengan pencatatan yang lebih rinci setiap bulan. Selain itu, pengelola disarankan untuk terus mengoptimalkan fitur laporan pada aplikasi kasir iPos 5 sebagai dasar pengambilan keputusan, serta meningkatkan kerja sama dan komunikasi tim agar penerapan sistem pengendalian internal dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. N. (2021). Peran wirausaha dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(2), 45–53.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control–integrated framework*. COSO.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations management* (11th ed.). Salemba Empat.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan* (Edisi terbaru). Lingga Jaya.